

**PELATIHAN PEMBUATAN KRUPUK BONGSANG
DAN PELATIHAN DIGITAL MARKETING
SEBAGAI PENGEMBANGAN EKONOMI DI DESA PLUMBON**

¹⁾Iin Widya Lestari, ²⁾ Zakki Alawi, ³⁾ Ifa Khoiria Ningrum, ⁴⁾ Muhammad Hilmi
Khafabihi

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

widya.lestari@unugiri.ac.id, zakki.alawi@unugiri.ac.id, nifakhoiria@gmail.com,
khafabyhyhilmi@gmail.com

ABSTRAK

Ekonomi merupakan salah satu kunci kemajuan dari suatu daerah. Masyarakat desa Plumbon, mayoritas bekerja dan bergantung pada hasil pertanian. Terdapat lahan pertanian yang luas baik milik pribadi maupun bukan milik perorangan tetapi dikelola oleh perorangan. Dengan bergantung kepada hasil panen, maka kemungkinan terjadinya gagal panen yang disebabkan karena serangga atau faktor alam. Sehingga dibutuhkan kegiatan lain sebagai pendukung dari pekerjaan antara lain dengan mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Pohon pisang banyak ditemukan di desa Plumbon, sehingga dapat dimanfaatkan untuk diolah menjadi makanan. Kemudian bersama masyarakat mengadakan pelatihan pembuatan krupuk bongsang (bonggol pisang) dan dilanjutkan dengan seminar marketing. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dibidang ekonomi, seperti menumbuhkan kembali UMKM dan menunjang penjualannya. Metode yang digunakan pada kegiatan ini ialah ABCD (Asses based Community Development). Hasil akhir dari kegiatan ini adalah memberikan keterampilan masyarakat dalam mengolah bonggol pisang menjadi keripik bongsang dan kemudian memasarkan secara langsung atau melalui media internet.

Kata Kunci : *Pemberdayaan Ekonomi, Kerupuk Bongsang, Marketing, Desa Plumbon.*

ABSTRACT

The economy is one of the keys to the progress of a region. In the Plumbon village community, the majority work and depend on agricultural products. There are large agricultural lands that are both privately owned and not owned by individuals but managed by individuals. Depending on crop yields, it is possible for crop failures to occur due to insects or natural factors. As a result, other activities, such as the development of UMKM, are required to supplement the work. Many banana trees are found in Plumbon village, so they can be used to process food. Then, in collaboration with the community, we held cracker bongsang (banana hump) training and a marketing seminar. This activity aims to empower people in the economic sector by regrowing economy and assisting them in increasing their sales. This activity employed ABCD (Asset Based Community Development). The result reveals that to provide community skills in processing banana weevils into bongsang chips and then marketing them directly or through internet media

Keywords : *Economy, Bongsang Crackers, Marketing, digital marketing .*

PENDAHULUAN

Mayoritas masyarakat desa Plumbon bekerja sebagai Petani. Meskipun ada beberapa pekerjaan lain seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pengusaha Kecil, peternak dan tenaga Migran yang jumlahnya tidak sebanyak Petani. Sehingga sebagian besar masyarakat desa bergantung pada hasil panen pertanian dari sawah mereka. Permasalahan yang timbul adalah ketika musim panen dan wabah serangga atau hama menyerang atau faktor alam menyebabkan terjadinya gagal panen. Hal ini menyebabkan tidak seimbangny kerja keras yang telah diupayakan di pertanian dengan hasil yang didapat. Untuk itu diperlukan kegiatan alternatif sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi yang minim resiko dan membantu perekonomian warga masyarakat.

Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi melalui penumbuhan kembali UMKM yang ada di desa Plumbon, merupakan salah satu alternatif dalam membantu peningkatan ekonomi masyarakat. Untuk itu, perlu adanya gagasan dalam pembuatan produk UMKM (Usaha Mikro Kecil Masyarakat) sebagai alternatif secto ekonomi. Salah satu bentuk alternatif pembuatan usaha tersebut ialah pembuatan produk makanan kering seperti krupuk. Disamping lebih minim resiko seperti pembusukan dan kemudahan dalam penyimpanan, krupuk juga merupakan salah satu makanan populer masyarakat desa. Dengan upaya penganekaragaman pangan untuk meningkatkan kandungan gizi, maka bonggol pisang dapat menjadi alternatif bahan dasar pembuatan krupuk. Batang pisang atau bonggol pisang mengandung serat, mineral, vitamin dan karbohidrat yang tinggi yang dapat menjaga sistem metabolisme tubuh, meningkatkan sistem kekebalan dan menjadi sumber energi. (Al Hasanah et al., 2022). Selain itu bonggol pisang juga mengandung mineral dan unsur – unsur lain seperti Calsium(Ca), Vitamin B dan air. (Amalia et al., 2019). Sehingga dapat disimpulkan bahwa bonggol pisang bisa menjadi alternatif bahan makanan/ pangan yang dapat diolah sesuai dengan tekstur dan dapat diolah menjadi makanan yang bergizi.

Ada banyak olahan – olahan makanan yang berasal dari bonggol pisang seperti nugget stick, abon, dendeng dan bahan makanan lainnya. Beberapa riset sebelumnya juga membahas dan melakukan pengolahan produk makanan dengan berbahan bonngol pisang. Vina dkk (2019) melakukan pengolahan makanan dengan menggunakan bahan bonggol pisang yang diolah menjadi abon dan dendeng pisang di desa Ciluenyi, Kabupaten Bandung. (Amalia et al., 2019). Berdasarkan hasilnya, ternyata bonggol pisang dapat dijadikan bahan makanan dan diolah menjadi variasi makanan yang memiliki nilai gizi yang baik. Berdasarkan hal ini, maka kelompok mahasiswa KKN melakukan inovasi untuk mengolah bonggol pisang menjadi alternatif makanan atau camilan yang penuh gizi sebagai bentuk dari pembuatan usaha mikro masyarakat desa Plumbon, kabupaten Blora.

Dalam menjalankan usaha, tentu saja modal menjadi hal penting dalam membangun usaha. Kendala yang sering dihadapi ialah masih minimnya pengetahuan menjalankan usaha dan memasarkan produk pada skala luas. Hal ini yang menyebabkan masyarakat membutuhkan bimbingan dan arahan (Al Hasanah et al., 2022) (Hanifiyah Darna Fidya Amaral et al., 2022). Kegiatan Sosialisasi Pemberdayaan dilakukan akan menintegrasikan potensi lokal yang ada dengan teknologi dan informasi terkini. Sehingga penggunaan media sosial dan internet sebagai media promosi produk membawa dampak positif terhadap penjualan produk masyarakat. Masyarakat memiliki peluang dalam memasarkan produk secara luas melalui marketplace untuk meningkatkan pendapatan.

Terkait dengan penggunaan teknologi dan informasi dalam pengembangan usaha kecil, maka istilah digital marketing memiliki peranan yang cukup besar dalam kegiatan ini. Digital marketing merupakan kegiatan promosi dan pencarian pangsa pasar melalui digital media dengan memanfaatkan berbagai sarana seperti social media dan platform lainnya. *Marketing* atau pemasaran merupakan hal penting dalam proses menjalankan usaha. Dalam prakteknya, marketing membutuhkan beberapa hal yang harus diperhatikan seperti segmentasi pasar, penentuan posisi dan strategi pemasaran (Ayesha et al., 2022). Digital marketing memiliki banyak keunggulan dalam proses pemasaran usaha yakni dengan adanya pemasaran yang terpadu dan interaktif maka memudahkan interaksi antara produsen, perantara pasar dan calon konsumen. Sehingga dengan adanya digital marketing maka akan membantu produsen memantau dan menyediakan segala hal yang dibutuhkan oleh calon konsumen. Selain itu, konsumen juga sangat terbantu dengan adanya kemudahan mencari produk yang diinginkan dan dibutuhkan hanya melalui gawai yang terkoneksi dengan jaringan internet. Selain itu, calon pembeli juga dapat melakukan transaksi dengan mudah dan pembeli bisa membuat keputusan sendiri terhadap proses transaksi. (Sulaksono, 2020). Jadi dapat dipahami bahwa digital marketing memang menjadi hal yang penting saat ini karena dalam proses menjalankan usaha di perlukan jangkauan luas dan strategi pemasaran yang tepat dan mudah dengan adanya bantuan dari social media dan teknologi. Jadi digital marketing merupakan salah satu solusi dalam membantu meningkatkan pemasaran UMKM di Desa Plumbon kabupaten Blora.

Berdasarkan keterangan diatas, diperlukan suatu kegiatan pelatihan guna memberdayakan masyarakat di bidang ekonomi. Dengan mengadakan pelatihan pembuatan produk UMKM Kerupuk Bongsang. Kemudian dilanjutkan kegiatan seminar marketing guna memperkenalkan model-model pemasaran produk baik secara langsung maupun melalui media internet. Produk yang dikembangkan dalam kegiatan ini adalah kerupuk bongsang (bonggol pisang).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan menerapkan ABSD (*Asset Based Community Development*). Metode ini merupakan pendekatan pengembangan pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan asset local dan potensi daerah tersebut (K et al., 2022). (Sulaksono, 2020). Aset atau potensi daerah tersebut dikembangkan dan diberdayakan sehingga mampu memberikan solusi dari permasalahan yang ada khususnya pada sector ekonomi. Penyuluhan dan pelatihan yang di khususkan untuk warga masyarakat desa Plumbon. Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini adalah Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, khususnya kelompok KKN 42 berjumlah 18 mahasiswa yang bertugas di Desa Plumbon, Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. Kegiatan ini meliputi:

1. Analisa Situasi Bidang Ekonomi Masyarakat Desa Plumbon. Dalam Hal ini mahasiswa KKN Universitas Nahdlatul Ulama melakukan analisis dengan cara melakukan interview dengan masyarakat sekitar dan melakukan pengamatan sekitar terhadap potensi dan asset desa Plumbon. Setelah itu, mahasiswa melakukan diskusi dan melakukan pemetaan potensi.
2. Penggalian Pengetahuan Pembuatan Kerupuk Bongsang. Setelah mengetahui potensi dan asset di Desa Plumbon, maka mahasiswa menggali informasi dan pengetahuan terkait dengan Bonggol pisang yang banyak ditemukan di desa tersebut. Mereka melakukan studi Pustaka dan mengumpulkan informasi terkait kandungan gizi dari bonggol pisang dan melakukan percobaan dalam pengolahan bonggol pisang untuk diolah menjadi bahan makanan dan camilan.
3. Pelatihan Pembuatan Pdoruk UMKM Kerupuk Bongsang. Setelah melakukan penggalian informasi dan percobaan pengolahan bahan. Maka mahasiswa KKN Bersama dengan Mitra mengajak masyarakat setempat dan pegiat UMKM di Desa Plumbon untuk memberikan pelatihan Pembuatan Kerupuk Bongsang dan Melakukan proses pengemasan dan packaging pada produk. Hal ini dilakukan agar pegiat UMKM juga bisa melakukan proses *branding* dan *packaging* dengan baik
4. Seminar Digital Marketing. Setelah melakukan pelatihan pembuatan camilan maka dilanjutkan dengan Seminar dan PELatihan digital marketing oleh mahasiswa KKN dan Mitra, masyarakat Desa Plumbon dan pegiat UMKM di Desa Plumbon. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan skill untuk pegiat UMKM dalam melakukan proses marketing produk yang mereka miliki dan mereka juga bisa merintis usaha dengan memasarkan produk yag dimiliki dengan digital marketing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Situasi Bidang Ekonomi Masyarakat Desa Plumbon

Mahasiswa melakukan analisis terhadap bidang ekonomi di desa Plumbon. Desa Plumbon memiliki wilayah yang cukup luas dengan mayoritas masyarakat desa Plumbon bekerja sebagai petani. Kondisi ekonomi ini secara umum kurang produktif karena masyarakat yang mayoritas petani, mengandalkan penghasilan dari panen sawah mereka. Beberapa masalah yang dihadapi seperti hama serangga dan kondisi alam menjelang musim panen kadang mengakibatkan hasil panen tidak seimbang dengan kerja keras yang sudah diupayakan. Sehingga diupayakan ada pekerjaan tambahan sebagai alternatif melalui kegiatan UMKM.

2. Penggalan Pengetahuan Pembuatan Kerupuk Bongsang

Melihat kondisi alam yang luas dan banyaknya pohon pisang, sehingga terdapat upaya dalam pemanfaatan pohon pisang untuk menjadi bahan baku dalam pembuatan produk UKMK. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan percobaan dalam pembuatan makanan dengan bahan baku bonggol pisang menjadi kerupuk. Mahasiswa melakukan uji coba dengan terlebih dahulu membuat tepung dari bonggol pisang, kemudian dicampur dengan tepung dengan takaran tertentu, kemudian dimasak berbentuk panjang seperti lontong, setelah itu di potong kecil-kecil dan dijemur, setelah kering lalu digoreng dan diberi bumbu perasa.

3. Pelatihan Pembuatan Produk UMKM Kerupuk Bongsang

Pelatihan pembuatan kerupuk bongsang dilakukan dibalai desa Plumbon dengan di hadiri oleh masyarakat desa Plumbon terutama Ibu-Ibu PKK. Pelatihan dibuat berkelompok dengan model urutan kelompok dimulai dari kelompok pengolah adonan, kelompok pemotongan adonan, kelompok menggoreng krupuk, dan kelompok pengemasan. Setiap kelompok langsung di dampingi oleh beberapa mahasiswa. Beberapa mahasiswa memberikan contoh bagaimana proses dari masing-masing tahapan, kemudian dilanjutkan Ibu-Ibu PKK melakukan praktek langsung yang diawasi oleh mahasiswa.



Dokumentasi Pelatihan

4. Seminar Digital Marketing

Seminar digital marketing yang dilaksanakan dua hari setelah kegiatan pelatihan pembuatan kerupuk bongsang. Kegiatan ini adalah kelanjutan dari pelatihan pembuatan produk UMKM yang telah dilaksanakan sebelumnya. Sasaran kegiatan ini merupakan masyarakat desa Plumbon dengan tujuan meningkatkan penjualan dan menguatkan wirausaha. Jadi tidak hanya pembuatan produk saja namun juga dalam pemasaran atau penjualannya.



Dokumentasi Pelatihan

SIMPULAN

Produk Kerupuk Bongsang sebagai alternatif dalam meningkatkan peluang usaha dan menumbuhkan UMKM di desa Plumbon. Disamping itu dengan penambahan seminar Digital Marketing memberikan pengetahuan mengenai pemasaran produk melalui marketplace dan social

media untuk pemasaran produk dengan jangkauan yang lebih luas. Dengan diadakannya pelatihan pembuatan kerupuk bongsang dan pelatihan digital marketing, diharapkan UMKM masyarakat desa Plumbon Kabupaten Blora dapat memiliki peningkatan dalam sektor ekonomi. Selain itu, masyarakat juga memiliki pengetahuan dan skill dalam membuat dan merintis usaha sebagai bentuk alternatif dalam sektor ekonomi. Dengan adanya kegiatan ini juga diharapkan masyarakat di desa Plumbon dapat memberdayakan potensi yang ada di desa Plumbon dan memanfaatkan informasi dan teknologi dalam mengolah hal – hal potensial yang ada di sekitar mereka. Dengan adanya peningkatan pada sektor UMKM, maka hal ini juga akan berdampak pada sektor ekonomi masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hasanah, F., Annisa, G., Jannah, R., Yolanda, S. D., Warahmah, S., & Miza, N. A. (2022). Sosialisasi Pemanfaatan Batang Pisang sebagai Keripik untuk Membangkitkan Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Desa Kota Pari, Kecamatan Patai Cermin, Kabupaten Seondang Berdagi. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(6), 2274–2284.
- Amalia, V., Rosahdi, T. D., & Sudiarti, T. (2019). Pemanfaatan Kulit Dan Bonggol Pisang Untuk Bahan Baku Makanan Ringan Di Majelis Taklim an Nur Cileunyi Kabupaten Bandung. *Al-Khidmat*, 2(1), 58–63. <https://doi.org/10.15575/jak.v2i1.5534>
- Ayesha, I., Pratama, I. W. A., Hasan, S., Amaliyah, Effendi, N. I., Yusnanto, T., Diwyarthi, N. D. M. S., Utami, R. D., Firdaus, A., Mulyana, M., Fitriana, Norhidayati, & Egim, A. S. (2022). Digital Marketing (Tinjauan Konseptual). In *Pt. Global Eksekutif Teknologi*.
- Hanifiyah Darna Fidya Amaral, Harrij Mukti K, Rohmanita Duanaputri, Rhezal Agung A, & Sigi Syah W. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wirausaha Pembuatan Kerupuk Skala Rumahan di Suko-Lumajang. *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat*, 9(1), 12–16. <https://doi.org/10.33795/jppkm.v9i1.114>
- K, S. L., Dery, A., & I, Y. P. (2022). *Siti Labiba K., Dery A., Yogi Prana I. Pelatihan Digital marketing*. 3(2), 1–12.
- Sulaksono, J. (2020). Peranan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm) Desa Tales Kabupaten Kediri. *Generation Journal*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.29407/gj.v4i1.13906>